



## Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTS Al-Jamaiyyah Medan Denai

Nurhalimah Lubis<sup>1\*</sup>, Sintya Utari<sup>2</sup>, Ifroh Ramdhan Siregar<sup>3</sup>, Zainal Abidin<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [inurlbs1@gmail.com](mailto:inurlbs1@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [sintya0301232090@uinsu.ac.id](mailto:sintya0301232090@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [ifronsiregar@gmail.com](mailto:ifronsiregar@gmail.com)<sup>3</sup>, [zainal1100000181@uinsu.ac.id](mailto:zainal1100000181@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: [inurlbs1@gmail.com](mailto:inurlbs1@gmail.com)

**Abstract.** *This study discusses the role of Islamic Religious Education in the formation of religious character of students at MTs Al-Jamaiyyah Medan Denai. Islamic Religious Education has an important function in instilling the values of faith, piety, and noble morals in students. In the era of globalization and increasingly rapid technological development, students face various moral challenges that can influence their behavior and character. Therefore, the formation of religious character is one of the main objectives in the educational process. This study used a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that Islamic Religious Education plays an important role in forming the religious character of students through the learning process, habituation of religious activities, and teacher role models. Religious activities such as congregational prayer, reading the Qur'an, and socio-religious activities can help students apply Islamic values in everyday life. In addition, the success of religious character formation is also influenced by cooperation between the school, family, and the community environment. In this way, Islamic Religious Education is expected to be able to form a generation that is faithful, devout, has noble character, and is able to face the challenges of contemporary developments while adhering to Islamic values.*

**Keywords:** *Character Formation; Islamic Religious Education; Noble Morals; Religious Character; Students.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Al-Jamaiyyah Medan Denai. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, peserta didik menghadapi berbagai tantangan moral yang dapat memengaruhi perilaku dan karakter mereka. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui proses pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta keteladanan guru. Kegiatan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan mampu membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan pembentukan karakter religius juga dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Akhlak Mulia; Karakter Religius; Pembentukan Karakter; Pendidikan Agama Islam; Peserta Didik.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses penting dalam pembentukkan kualitas manusia, tidak hanya dari aspek intelektualnya saja, namun juga dari aspek moral dan spiritual. Diera globalisasi juga perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi perilaku dan karakter mereka. Fenomena kurangnya sopan santun, rendahnya tanggung jawab, serta maraknya pergaulan bebas menunjukkan bahwa pembentukan karakter menjadi utama dalam dunia pendidikan. Dengan demikina, pendidikan tidak hanya cukup berorientasi pada pencapaian akademik saja, tetapi juga harus

mampu membentuk karakter religius peserta didik sebagai pondasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran strategis untuk membentuk karakter religius peserta didik. Melalui pendidikan ini, peserta didik diajarkan nilai-nilai keimanan, bertakwa, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta akhlak mulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam ini tidak hanya berfungsi sebagai pemindahan pengetahuan keagamaan saja, tapi juga sebagai tempat pembinaan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius ialah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius ini juga dapat diwujudkan melalui kebiasaan beribadah, sikap jujur, saling menghormati, tolong-menolong, serta menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungannya. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab besar sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus juga teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain peran seorang pendidik, lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh yang besar dalam mendukung pembentukan karakter religius seorang peserta didik. Dimana sekolah dapat menciptakan budaya religius melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Dengan adanya lingkungan yang religius, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, kerja antara guru, sekolah, dan keluarga sangat diperlukan agar pembentukan karakter religius peserta didik dapat berjalan secara optimal.

Harapannya, Pendidikan Agama Islam dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, seperti beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi khususnya di MTs Al-Jamaiyyah Medan Denai. Karakter religius tersebut diharapkan menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Namun kenyataannya, masih ditemukan berbagai permasalahan moral dan karakter pada peserta didik di MTs Al-Jamaiyyah Medan Denai, seperti kurangnya kedisiplinan dalam beribadah, perilaku tidak jujur, rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta meningkatnya pengaruh negatif media sosial dan lingkungan pergaulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

### **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha sadar dan terencana dalam membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, juga mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam ini juga tidak hanya menekankan aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, moral, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ini ialah untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Daradjat, 2014: 28).

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam itu ialah Pendidikan melalui ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagai hidupnya (Daradjat, 2014: 30). Ahmat Tafsir berpendapat, bahwasanya Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang diberikan agar seseorang berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Tafsir, 2013: 32).

Dalam konteks Pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan agama saja, tetapi juga diarahkan untuk mempunyai perilaku yang sesuai dengan agama dan sosial (Majid & Andayani, 2012: 18).

### **Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya ialah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta mempunyai akhlak mulia. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Ramayulis, 2015: 22)

Secara umum, tujuan Pendidikan Agama Islam merangkup penanaman keimanan, pembentukan akhlak mulia, pembimbingan dalam memahami ajaran Islam, serta pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2016: 65). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam mempunyai hubungan yang erat dengan pembentukan karakter religius peserta didik.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membentuk manusia yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami teori keagamaan saja, tapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat (Muhaimin, 2012: 75).

### **Pengertian Religius**

Karakter religius ialah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius tidak hanya tampak dalam ibadah, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan menghormati orang lain (Gunawan, 2014: 33).

Menurut Thomas Lickona, karakter ialah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara moral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, dan bertanggung jawab (Lickona, 2013: 51). Dalam perspektif Islam karakter religius identik dengan akhlak mulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Karakter religius mempunyai beberapa indikator, seperti melaksanakan ibadah dengan disiplin, bersikap jujur, menghormati guru dan orang tua, memiliki rasa tanggung jawab, serta menunjukkan sikap peduli terhadap sesama (Wibowo, 2017: 84). Dengan demikian, pembentukan karakter religius perlu dilakukan sejak dini melalui proses pendidikan yang berkelanjutan.

### **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius**

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Salah satu peran utamanya ialah sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran akhlak, ibadah, akidah, dan sejarah Islam. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Majid & Andayani, 2012: 58).

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai pengontrol perilaku peserta didik. Pemahaman terhadap ajaran agama membantu peserta didik membedakan perilaku yang baik dan buruk sehingga mampu mengendalikan diri dari tindakan menyimpang (Nata, 2016: 104). Hal ini sangat penting di tengah perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan yang semakin kompleks.

Pembentukan karakter religius tidak cukup dilakukan melalui teori, tetapi juga melalui pembiasaan. Sekolah dapat menerapkan budaya religius seperti solat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Pembiasaan tersebut akan membantu peserta didik menjadikan nilai-nilai religius sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2014: 97).

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius**

Keluarga ialah faktor utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Hasbullah, 2015: 88).

Selain keluarga, sekolah juga menjadi lingkungan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif akan membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai agama secara lebih baik (Wibowo, 2017: 102).

Lingkungan masyarakat turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik. Lingkungan sosial yang baik akan mendukung pembentukan karakter religius, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku peserta didik (Ramayulis, 2015: 119).

Perkembangan media dan teknologi juga memengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik. Media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran agama apabila digunakan secara bijak, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif jika tidak dikontrol dengan baik (Gunawan, 2014: 115).

## **Pentingnya Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik**

Pembentukan karakter religius sangat penting dalam dunia pendidikan karena karakter religius menjadi dasar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter religius akan lebih mampu bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2013: 89).

Karakter religius juga membantu peserta didik menghadapi tantangan perkembangan zaman. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, peserta didik membutuhkan landasan moral dan spiritual agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai agama dan norma sosial (Muhaimin, 2012: 121).

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius harus dilakukan secara bersama-sama oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Majid & Andayani, 2012: 134).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti mempunyai tujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian

kualitatif ialah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti fenomena sosial dan memahami makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam dan menyeluruh (Sugiyono, 2019: 18).

Penelitian kualitatif ini mengutamakan pada pemahaman terhadap perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial peserta didik dalam proses pembentukan karakter religius. Penelitian di dalam Pendidikan Agama Islam, metode kualitatif dinilai efektif karena mampu menggambarkan secara detail bagaimana nilai-nilai religius itu tanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (Moleong, 2018: 6).

Subjek penelitian ini terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Dimana guru dipilih karena mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius, dan peserta didik menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter religius melalui proses pendidikan. Penelitian ini dilakukan juga di lingkungan sekolah karena sekolah ialah salah satu lembaga pendidikan yang berperan besar dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya pendidikan agama Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dimana observasinya dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran dan pembiasaan religius yang diterapkan di sekolah. Lalu wawancaranya dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didiknya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan karakter religius dari peserta didik. Sementara itu juga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, dan dokumentasi pendukung lainnya (Sugiyono, 2019: 296).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Al-Jamaiyyah Medan Denai, Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Peran tersebut terlihat melalui proses pembelajaran di kelas, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah yang religius. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan saja, tapi juga membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Majid & Andayani, 2012: 58).

Hasil observasinya juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Jamaiyyah Medan Denai sudah berusaha menanamkan karakter religius melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Guru tidak hanya menjelaskan materi tentang akidah, ibadah, dan akhlak, tapi juga memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik.

Keteladanan guru juga terlihat dari sikap disiplin, sopan santun, cara berbicaranya, dan kebiasaan menjalankan ibadah tepat waktu. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik karena mereka cenderung meniru sikap yang di contohkan oleh gurunya. Menurut Gunawan, pembentukan karakter religius akan lebih efektif apabila dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan secara langsung dalam lingkungan sehari-hari (Gunawan, 2104: 97).

Selain melalui pembelajaran di kelas, pembentukan karakter religius peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan religius di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah menerapkan berbagai kegiatan seperti salat zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, berdoa bersama, serta memperingati hari-hari besar Islam. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sehingga menjadi kebiasaan bagi peserta didik dalam beribadah serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dan budaya religius di sekolah (Muhaimin, 2012: 75).

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam membentuk karakter religius peserta didik. Salah satu kendala yang sering dihadapi ialah kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan ibadah secara disiplin. Sebagian peserta didik masih kurang serius ketika mengikuti kegiatan keagamaan dan belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan juga menjadi tantangan besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perilaku peserta didik. Menurut Nata, perkembangan teknologi dan lingkungan sosial yang kurang baik dapat memengaruhi moral peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kuat (Nata, 2016: 104).

Dalam menghadapi kendala tersebut, guru Pendidikan Agama Islam berupaya memberikan pembinaan dan pendekatan secara personal kepada peserta didik. Guru memberikan nasihat, motivasi, serta bimbingan agar peserta didik mampu memahami pentingnya memiliki karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mengawasi perkembangan perilaku peserta didik di rumah. Kerja sama antara sekolah dan keluarga dinilai sangat penting karena pembentukan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, tetapi juga keluarga dan lingkungan masyarakat. Hasbullah menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan

pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak, sehingga peran orang tua sangat menentukan perkembangan moral dan religius peserta didik (Hasbullah, 2015: 88).

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang aktif. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan religius menunjukkan sikap lebih sopan kepada guru, lebih disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi. Mereka juga lebih mampu mengontrol perilaku dan menjauhi tindakan yang bertentangan dengan norma agama maupun norma sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk pribadi yang memiliki moral knowing, moral feeling, dan moral action dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2013: 89).

Lingkungan sekolah yang religius juga memberikan kontribusi besar dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Suasana sekolah yang kondusif, adanya aturan yang mendukung kedisiplinan ibadah, serta hubungan yang baik antara guru dan peserta didik menciptakan lingkungan yang nyaman untuk menanamkan nilai-nilai religius. Peserta didik menjadi lebih terbiasa bersikap sopan, menghargai sesama, dan menjaga etika dalam berinteraksi. Menurut Wibowo, lingkungan sekolah yang religius dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena nilai-nilai agama diterapkan secara nyata dalam aktivitas sehari-hari di sekolah (Wibowo, 2017: 102).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Al-Jamaiyyah Medan Denai. Peran tersebut diwujudkan melalui pembelajaran, pembiasaan kegiatan religius, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penguatan Pendidikan Agama Islam perlu terus dilakukan agar peserta didik mampu menjadi generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ajaran Islam.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Al-Jamaiyyah Medan Denai. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta

didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga dibimbing untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Pembentukan karakter religius tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga memerlukan pembiasaan dan keteladanan dari guru serta dukungan lingkungan sekolah yang religius. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya terbukti mampu membantu peserta didik membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga sangat diperlukan agar proses pembentukan karakter religius dapat berjalan secara optimal.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, peserta didik menghadapi berbagai pengaruh negatif yang dapat memengaruhi moral dan perilaku mereka. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam menjadi pondasi penting dalam membentengi peserta didik agar tetap memiliki akhlak mulia dan kepribadian Islami. Dengan adanya penguatan Pendidikan Agama Islam, diharapkan peserta didik mampu menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, & Andayani, D. (2012). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Balqis, S. S., Sagala, R., & Fakhri, J. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 6118–6128.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanifah, U., Prayitno, & Maulidin, S. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Khazanah: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan*, 3(1), 1–11.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *Jurnal An-Nuur*, 13(2).
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, M., & Rahman, A. (2024). Pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 3(2), 369–379. <https://pendidikan.e-jurnal.web.id/index.php/terbaru/article/view/87>
- <https://journalsacademy.com/index.php/OJS/article/view/69>

<https://www.jurnalp4i.com/index.php/khazanah/article/view/5294>

- Husin, A., Asmarika, A., Fitri, Y., Syukri, & Siregar, I. (2025). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendidikan Islam berbasis kisah-kisah dalam Al-Quran di era disrupsi. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 246–261. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1134>
- Juhri. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik MAN 2 Makassar. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 1–10. <https://ejournal.abcollab.id/index.php/RI/article/view/64>
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muammar, M. H., Assegaf, A. R., & Ni'am, K. (2024). Kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 363–383. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.7251>
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Noor, T. R. (2025). *Buku ajar metode penelitian kualitatif dalam pendidikan Islam*.
- Pratama, M. A., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30927–30941. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18019>
- Rahmi, G., Ariyani, R., & Maimunah. (2024). Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 14–27.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yahya, M., & Rahman, A. (2024). Pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 3(2), 369–379. <https://pendidikan.e-jurnal.web.id/index.php/terbaru/article/view/87>
- Zainuddin, A., Nurhayati, S., & Fadilah, N. (2024). Implementasi pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius peserta didik madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 8(1), 55–68.